

**AJARAN *HASTABRATA* DALAM PENTAS WAYANG KULIT *LAKON*  
*WAHYU MAKUTHARAMA* SAJIAN KI SUNU WIJOYO CARITO DAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah



**Oleh:**

**Lisa Fatmawati**

**1611300004**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2020**

**PERSETUJUAN**

**AJARAN *HASTABRATA* DALAM PENTAS WAYANG KULIT *LAKON WAHYU MAKUTHARAMA* SAJIAN KI SUNU WIJOYO CARITO DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS X**

Oleh

Lisa Fatmawati

NIM 1611300004

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Pembimbing I

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Luwivanto, M.Hum.

NIK. 690 909 300

4-5-2020



Pembimbing II

Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.

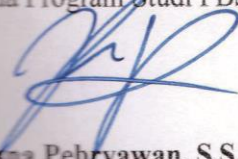
NIK. 690 414 340

5-5-2020



Mengetahui,

Ketua Program Studi PBSB



Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.

NIK. 690 414 340

**PENGESAHAN**

**AJARAN HASTABRATA DALAM PENTAS WAYANG KULIT LAKON  
WAHYU MAKUTHARAMA SAJIAN KI SUNU WIJOYO CARITO DAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI SMA KELAS X**

Oleh

Lisa Fatmawati

NIM 1611300004

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

Hari : *Jumat*

Tanggal : *26 Juni 2020*

Tempat : *Ruang Sidang FKIP*

Dewan Penguji

Ketua,



**Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.**

**NIK. 690 890 113**

Penguji I



**Drs. Luwiyanto, M.Hum.**

**NIK. 690 909 300**

Universitas Widya Dharma Klaten

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

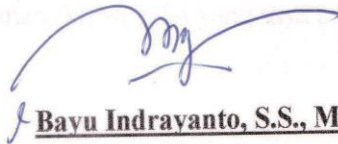
Dekan,



**Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.**

**NIK. 690 890 113**

Sekretaris



**Bayu Indrayanto, S.S., M.Hum.**

**NIK. 690 208 298**

Penguji II



**Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd.**

**NIK. 690 414 340**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lisa Fatmawati

NIM : 1611300004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X” adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Klaten, Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Lisa Fatmawati

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sunu dan Ibu Parni yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan baik dari segi materi maupun non materi
2. Nenek Harti tercinta.
3. Adik-adikku tersayang In Widyaningrum dan Wahyu Purbaningrum.
4. Orang terkasih Okta Ari Nugroho
5. Almamater kebanggaanku

## **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)  
(Qs. Al-Insyirah: 6-7)

Usaha, do'a dan pantang menyerah adalah kunci kesuksesan.  
(Penulis)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Stata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul skripsi “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X”

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Krisna Pebryawan, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Luwiyanto, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman PBSO angkatan 2016 Kurniawati, Rika Savitri, dan Endang Sulastri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak guna kemajuan untuk masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Klaten, Mei 2020

Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Teori Strukturalisme.....	9
B. Ajaran <i>Hastabrata</i> .....	13
C. Wayang.....	14
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	17
E. Gambaran Pementasan Wayang.....	22
F. Penelitian yang Relevan .....	25
G. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
A. Jenis Metodologi .....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32

E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Tema .....	34
2. Penokohan.....	39
3. Ajaran <i>Hastabrata</i> .....	55
4. Amanat.....	64
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA .....	65
B. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Cover DVD</i> Pementasan Wayang.....	89
Lampiran 2. Sinopsis <i>Lakon Wahyu Makutharama</i> .....	92
Lampiran 3. Transkripsi Dialog .....	95
Lampiran 4. Silabus.....	117
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	118

## ABSTRAK

LISA FATMAWATI, NIM 1611300004, Judul Skripsi “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian ini membahas (1) tema; (2) penokohan; (3) ajaran *Hastabrata*; (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan objektif. Sumber data penelitian ini adalah dari *Digital Versatile Disc (DVD)* pementasan *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik catat maksudnya pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan menyimak rekaman *lakon Wahyu Makutharama* yang berbentuk *DVD* kemudian ditranskripsi ke dalam bahasa tulisan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) Tema dalam lakon tersebut adalah perjalanan Arjuna dalam mendapatkan ajaran *Wahyu Makutharama*; (2) Tokoh utama yaitu Arjuna. Tokoh tambahan yaitu Duryudana, Basukarna dan Kresna Bisma, Anoman, dan Semar. Tokoh protagonis, meliputi: Arjuna, Basukarna, Kresna, Bisma, Anoman, Semar. Tokoh antagonis adalah Duryudana; (3) Ajaran *Hastabrata*: (a) Matahari, artinya pemimpin akan selalu menjadi sumber penerangan dan penghidupan untuk rakyatnya; (b) Bulan, maknanya pemimpin harus bisa mengambil hati rakyatnya, ramah tatapannya, dan baik perbuatannya; (c) Bintang, pemimpin menjadi pengarah dan pedoman; (d) Mendung, pemimpin harus memberi hukuman kepada orang yang pantas diberi hukuman, dan terlihat menakutkan namun tetap berwibawa; (e) Bumi, pemimpin harus memiliki sifat *lila* dan *legawa*; (f) Air, artinya pemaaf dan tidak mudah tersinggung; (g) Api, artinya harus bisa membersihkan masalah; (h) Angin, pemimpin harus mengetahui situasi dan kondisi rakyatnya. (4) Amanat (a) membentuk kepemimpinan yang baik, yang mengamalkan ajaran *Hastabrata* dalam kepemimpinannya; (b) Jangan berani dengan orang yang lebih tua; (c) Jangan mengambil hak orang lain ; (d) jangan menyombongkan kekayaan; (5) Pembelajaran dengan materi pentas wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito difokuskan pada tema, penokohan, dan ajaran *Hastabrata*. Pembelajaran ditujukan pada siswa SMA kelas X semester genap. Hal itu berdasarkan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA/SMALB/SMK/MA/MAK Provinsi Jawa Tengah (2014).

**Kata Kunci :** Wayang, *Wahyu Makutharama*, *Hastabrata*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat karakter kepemimpinan di negara kita pada saat ini membawa kesimpulan bahwa telah terjadi krisis kepemimpinan. Sebagian besar seseorang yang sudah menjadi pemimpin ternyata tidak menjalankan perannya dengan baik, karena kepemimpinan dianggap sebagai ajang perebutan untuk menduduki suatu jabatan. Seseorang yang berhasil meraih suatu jabatan memosisikan jabatannya sebagai kebanggaan. Mereka jauh dari harapan rakyat, tidak peduli dengan nasib rakyat, dan hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Salah satu contoh yang diambil oleh peneliti adalah perilaku korupsi.

Pada umumnya korupsi dilakukan oleh pemimpin-pemimpin yang memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri, menyalahgunakan wewenang dan karena adanya kesempatan. Kasus-kasus korupsi yang telah dilakukan oleh para pemimpin antara lain: jual beli jabatan (Fachrur, 2019), penyelewengan dana desa (Syafii, 2019), penyelewengan dana alokasi pendidikan (Halim, 2018), penyelewengan dana bantuan sosial (Halid, 2019), dana proyek pelabuhan (Hariyanto, 2019), dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena kepemimpinan mereka dilandasi dengan keinginan pribadi dengan lebih mengutamakan kepentingan kelompok. Peneliti mencoba mengenalkan dan mengupas lebih dalam tentang karakter kepemimpinan yang tertuang dalam pementasan wayang, agar dalam memimpin mereka menjadi lebih bijaksana, adil dan amanah.

Dalam pementasan wayang banyak tersimpan ajaran-ajaran seperti kepahlawanan, kependidikan, etika dan estetika, serta kepemimpinan. Mengingat bahwa wayang bukan hanya tontonan namun juga tuntunan. Wayang sendiri merupakan salah satu ragam kebudayaan yang paling melekat dan menonjol di masyarakat, khususnya masyarakat Jawa di Indonesia. Cerita wayang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebelum agama Islam masuk ke Indonesia. Groenandel dalam Nurgiyantoro (1998: 24) mengungkapkan bahwa cerita wayang bersumber pada buku *pakem* Mahabarata dan Ramayana yang awalnya berasal dari India. Kedua karya itu kemudian ditulis ke dalam bahasa Jawa Kuna setelah masuk ke Jawa, yang kemudian dikenal sebagai cerita wayang versi Jawa. Naskah asli kedua karya tersebut sudah tidak dapat ditemukan. Buku Mahabarata dan Ramayana dijadikan *pakem* berbagai lakon wayang yang dipentaskan dalam bentuk pertunjukkan wayang kulit maupun wayang orang.

Dalam cerita wayang banyak mengandung nilai-nilai luhur tentang kemanusiaan dan kehidupan. Nilai-nilai tersebut ada yang ditunjukkan melalui sikap tokoh pewayangan secara langsung, namun ada juga yang ditunjukkan oleh dalang melalui sebuah adegan tertentu. Dalang memegang peran sangat penting dalam pementasan wayang. Peran seorang dalang adalah menceritakan tokoh-tokoh yang mempunyai peranan penting ataupun sebagai tokoh figuran dalam cerita. Melalui tokoh dan penokohan, cerita menjadi lebih nyata dalam angan-angan pendengar. Di setiap *lakon* wayang terdapat pesan, baik tersirat maupun tersurat. Salah satu *lakon* wayang yang memuat ajaran kepemimpinan adalah

*Wahyu Makutharama*. Ajaran yang dapat diambil dalam *lakon* tersebut yaitu *Hastabrata* atau tentang kepemimpinan.

*Hastabrata* adalah sifat utama yang diambil dari sifat alam. *Hasta* artinya delapan sedangkan *Brata* artinya *laku*. Dengan demikian *Hastabrata* mempunyai makna delapan *laku*, watak atau sifat utama yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang pemimpin (Suhari, 2014: 155) Ki Sunu Wijoyo Carito dalam pagelaran wayang yang berjudul “*Wahyu Makutharama*” memaparkan 8 sifat alam yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu meliputi: *surya* (matahari), *candra* (bulan), *kartika* (bintang), *nendra* (mendhung), *ananta boga* (bumi), *baruna* (air), *brama* (api), dan *bayu* (angin).

Perhatikan kutipan dibawah ini!

“*Sang Hyang Surya, pakartine madhangi jagad, dadi Ratu dadi tuk sumbering pepadhang lan panguripan.*”

Terjemahan:

Matahari, pekerjaannya menyinari dunia, jadi Ratu menjadi sumber penerangan dan penghidupan

Dari kutipan di atas sudah dijelaskan bahwa menjadi Ratu/pemimpin itu menjadi sumber penerangan dan penghidupan. Ia mampu menyirnakan segala kegelapan dalam kehidupan. Seorang pemimpin selain menjadi sumber penerangan dan penghidupan juga harus mampu berperan sebagai penuntun dan pelindung serta membawa rakyatnya menuju ke kehidupan yang nyaman dan tentram.

Ki Sunu Wijoyo Carito adalah salah satu dari sekian banyak dalang wayang kulit yang berada di Indonesia khususnya Jawa Tengah. Beliau lahir di Klaten, 28 April 1974. Ia bukan keturunan dari dalang, namun semangatnya untuk

menjadi dalang sangat kuat sehingga ia terus belajar dan belajar melalui buku, *youtube* dan menonton langsung pementasan wayang, sehingga kini cita-citanya menjadi dalang telah terwujud, terbukti dengan adanya tawaran untuk pentas wayang kulit, baik itu permintaan masyarakat yang punya hajat resepsi pernikahan, khitanan, maupun atas permintaan instansi pemerintah/swasta untuk meramaikan suatu acara, misalnya gelar budaya 1 Suro. Meskipun banyak dalang yang membawakan dengan judul *lakon* yang sama, tetapi antara dalang satu dengan dalang yang lainnya mempunyai sanggit atau jalan cerita yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X”, sebagai bahan penelitian dengan alasan sebagai berikut ini:

1. Ki Sunu Wijoyo Carito merupakan seorang dalang yang berbeda dengan dalang lainnya, beliau bukan turunan dalang, namun semangatnya untuk menjadi dalang sangat tinggi. Salah satu *lakon* wayang yang telah dipentaskannya yaitu *Wahyu Makutharama* yang menceritakan tentang turunnya wahyu yang disebut *Hastabrata*.
2. Setelah menonton rekaman video pentas wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito, penulis menemukan ajaran *Hastabrata* dalam *lakon* tersebut menurut pandangan Ki Sunu Wijoyo Carito, sehingga perlu dianalisis



3. *Lakon Wahyu Makutharama* baik dan menarik untuk bahan pembelajaran di kelas X SMA khususnya pada semester genap, dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa mengenai karakter pemimpin yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa tema dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito?
2. Bagaimana penokohan dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito?
3. Bagaimana deskripsi ajaran *Hastabrata* yang terkandung dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito?
4. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran wayang *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito pada siswa SMA Kelas X?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan tema dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito.
2. Untuk menjelaskan penokohan dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito.

3. Untuk mendeskripsikan ajaran *Hastabrata* yang terkandung dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito.
4. Untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito pada siswa SMA Kelas X.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X” dapat dibedakan menjadi dua, yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian tema dan penokohan lakon wayang selanjutnya, serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang sastra khususnya sastra Jawa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk mengkaji lebih jauh tentang wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dalam hal ajaran *Hastabrata* dan rencana pelaksanaan pembelajarannya.

###### b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana tema, penokohan, dan ajaran *hastabrata* yang terdapat dalam lakon wayang kulit *Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito.

c. Bagi Peneliti

Penelitian pentas wayang kulit lakon *Wahyu Makutharama* diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai bidang karya sastra khususnya ajaran Hastabrata yang terdapat dalam lakon *Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito.

d. Bagi Umum dan atau Pemimpin

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama para pemimpin dalam menanamkan ajaran Hastabrata agar dalam kepemimpinan mereka menjadi lebih bijaksana, adil, dan amanah

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan suatu urutan dalam menyusun sebuah penelitian. Penelitian yang sistematikanya teratur dan baik akan mudah dipahami isinya. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, beberapa hal yang terdapat di dalamnya yaitu teori strukturalisme, ajaran Hastabrata, wayang, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), gambaran pementasan wayang, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu terdiri atas jenis metodologi, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Ajaran *Hastabrata* dalam Pentas Wayang Kulit *Lakon Wahyu Makutharama* Sajian Ki Sunu Wijoyo Carito dan Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA Kelas X” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tema yang terdapat dalam pentas wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito adalah perjalanan Arjuna dalam mendapatkan ajaran *Wahyu Makutharama*
2. Adapun penokohnya apabila dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Arjuna, tokoh tambahan meliputi Duryudana, Basukarna dan Kresna. Bisma, Anoman, dan Semar, sedangkan dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibagi menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis, meliputi: Arjuna, Basukarna, Kresna, Bisma, Anoman, Semar. Tokoh antagonis adalah Duryudana.
3. Ajaran *Hastabrata* yang terdapat dalam *lakon Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wijoyo Carito disimbolkan dengan beberapa hal. Beberapa hal itu adalah benda-benda alam yang meliputi (1) matahari (2) bulan (3) bintang (4) mendung (5) bumi (6) air (7) api (8) angin. Ajaran *Hastabrata* tersebut dapat memberikan petunjuk dan nasehat, serta dapat dijadikan pedoman khususnya

bagi para pemimpin. Dilihat dari sudut pandang islam, ajaran *Hastabrata* tidak bertentangan, oleh karena itu ajaran yang terdapat dalam wayang kulit ini harus tetap dijaga supaya tetap lestari dan digunakan sebagai tuntunan yang baik. Ajaran *Hastabrata* juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di pendidikan masa kini. Pendidikan masa kini menegaskan tentang pengajaran moral, budi pekerti dan karakter. Ajaran ini dirasa sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik.

4. Amanat dalam pentas wayang kulit *lakon Wahyu Makutharama* adalah (a) membentuk kepemimpinan yang baik. Pemimpin yang baik menurut lakon ini adalah pemimpin yang mengamalkan ajaran *Hastabrata* dalam kepemimpinannya, Selain ajaran *Hastabrata*, seorang pemimpin juga harus memiliki tujuh watak seperti yang diungkapkan Bisma yaitu tata, titi, titis, tutus, tètès, tetes, dan tatas; (b) Jangan berani dengan orang yang lebih tua; (c) Jangan mengambil hak orang lain ; (d) jangan menyombongkan kekayaan.
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian ini terkhusus untuk siswa SMA kelas X semester genap. Materi pokok yang diambil yaitu petikan crita wayang, sesuai yang tertera dalam silabus Kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa SMA/SMALB/SMK/MA/MAK dengan alokasi waktu 2X90 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan pada RPP yang telah disusun yang didalamnya juga terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan alat pembelajaran, skenario pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sumber belajar.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada lakon wayang Wahyu Makutharama, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca pada umumnya, khususnya para pecinta sastra dan budaya.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada kajian struktural terutama pada tema dan penokohan, sehingga disarankan untuk mengkaji dari sisi atau sudut pandang lainnya yaitu tentang latar, karena tempat yang digunakan berbeda-beda sehingga sangat menarik untuk diteliti sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Peneliti mengharapkan para pembaca dapat mengambil pelajaran dari sikap, watak, perilaku tokoh, dan ajaran *Hastabrata* yang ada dalam lakon *Wahyu Makutharama* sajian Ki Sunu Wojoyo Carito. Sikap, watak, perilaku, dan ajaran yang baik hendaknya dapat diambil dan ditiru, sedangkan untuk yang sebaliknya hendaknya dijadikan pelajaran hidup dan tidak ditiru.
4. Penelitian ini diharapkan bisa teraktualisasikan di sekolah dan diharapkan guru mengembangkan lagi untuk rencana pelaksanaan pembelajarannya agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. 2004. *Filsafat dan Kebudayaan Jawa*. Surakarta: Cendrawasih.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodelogi Penelitian sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Halid, Ajis. 2019. “Korupsi Bansos Rp 698 Juta, 2 ASN di Gorontalo Ditahan”. <https://m.detik.com/news/berita/d-4429674/korupsi-bansos-rp-698-juta-3-asn-di-gorontalo-ditahan>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020
- Halim, Devina. 2018. “Kasus Korupsi Dana Pendidikan oleh Bupati Cianjur, Ini Fakta-faktanya”. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2018/12/14/07133181/kasus-korupsi-dana-pendidikan-oleh-bupati-cianjur-ini-fakta-faktanya>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020
- Hariyanto, Ibnu. 2019. “Kasus Korupsi Eks Bupati Seruyan, KPK Sebut Negara Rugi Rp 20 M”. <https://m.detik.com/news/berita/d-4745760/kasus-korupsi-eks-bupati-seruyan-kpk-sebut-negara-rugi-rp-20-m>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020
- Moeleong, Lexi. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (Pedoman Pembelajaran) Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prabowo, Wakit. 2011. “Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Wayang Kulit Purwa”. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Diperoleh tanggal 18 Desember 2019 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6095/>
- Fachrur. 2019. “2 Kali Terjerat Kasus Korupsi, Bupati Kudus Terancam Hukuman Mati”. <https://m.liputan6.com/news/read/4023196/2-kali-terjerat-kasus->



- [korupsi-bupati-kudus-terancam-hukuman-mati](#), diakses pada tanggal 3 Desember 2019
- Setiawan, Imam. 2016. “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Wayang Kulit Lakon Dewa Ruci*”. Salatiga: Skripsi IAIN Salatiga. Diperoleh tanggal 6 Januari 2020 dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1134/>
- Setiono, Dwi. 2013. “*Struktur Lakon Wayang Gatutkaca Gugur Oleh Ki Cahyo Kuntad*”i. Semarang: Skripsi Unnes. Diperoleh tanggal 20 Desember 2019 dari <https://lib.unnes.ac.id/18006/>
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soetarno. 1995. *Wayang Kulit Jawa*. Sukoharjo: CV Cendrawasih.
- Suhari. 2014. “*8 Nilai-Nilai Ajaran Hastabrata Dalam Lakon Pewayangan Makutharama Sebagai Media Membangun Karakter Bangsa*”, *Jurnal Budaya Nusantara*. 1(2). 154-160. Diperoleh tanggal 8 Januari 2020 dari [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_budaya\\_nusantara/article/download/417/282/](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/download/417/282/)
- Sulistiyani, Diyah. 2016. “*Nilai Moral Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA*”. Purworejo. Skripsi UMP. Diperoleh tanggal 15 Januari 2020 dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/download/4457/4140>
- Sutardjo, Imam. 2014. “*Konsep Kepemimpinan Hastabrata dalam Budaya Jawa*”, *Jumantara*. 5(2). 85-103. Diperoleh tanggal 3 Januari 2020 dari <https://ejournal.perpusnas.go.id/jm/article/view/005002201406>
- Syafii, Moh. 2019. “*Jadi Tersangka Korupsi Dana Desa, Begini Cara Kades di Jombang Meraup Uang Negara*”. <https://regional.kompas.com/read/2019/08/31/09095191/jadi-tersangka-korupsi-dana-dena-begini-cara-kades-di-jombang-meraup-uang>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Flores: Nusa Indah
- Widodo dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 1996. *Kamus Istilah sastra*. Jakarta: Balai Pustaka. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada tanggal 3 Januari 2020